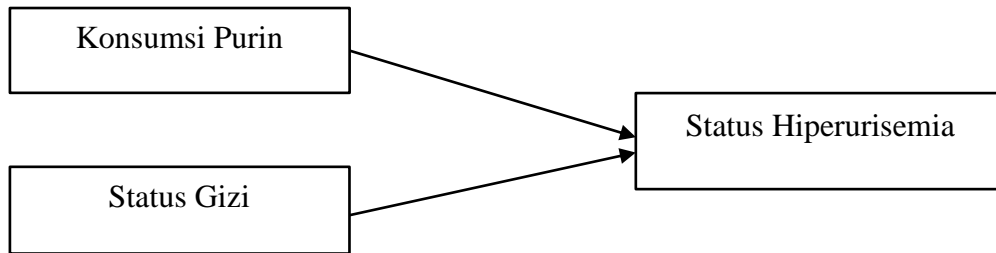


BAB III
KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep



Gambar 1 Kerangka Konsep Hubungan Konsumsi Purin, Status Gizi dan Status Hiperurisemia pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas I Denpasar Timur

Penjelasan:

Hiperurisemia merupakan kondisi meningkatnya kadar asam urat dalam darah. Hiperurisemia di pengaruhi oleh konsumsi purin dan status gizi, Secara garis besar bahwa purin didapatkan dari makanan, dengan dengan konsumsi bahan makanan mengandung purin tinggi atau sekitar >1000 mg/hari adalah faktor yang menyebabkan Hiperurisemia. Ketika asupan purin dari makanan melebihi 15% akan terjadi penumpukan zat purin, akibatnya asam urat akan ikut menumpuk yang menyebabkan Hiperurisemia. Status gizi khususnya gizi lebih atau kegemukan (menyebabkan terjadinya peningkatan produksi adenin ekstra sel yang dapat memicu pembentukan asam urat. Berat badan lebih merupakan faktor resiko untuk memproduksi asam urat lebih banyak dibandingkan dengan orang kurus. Hal ini disebabkan oleh lemak dalam tubuh orang gemuk dapat menghambat pengeluaran asam urat dalam urin. Semakin tinggi *Indeks Masa Tubuh* (IMT), maka semakin tinggi juga resiko mengalami Hiperurisemia.

B. Variabel dan Defenisi Operasional

1. Variabel

- a. Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang memengaruhi atau dianggap mnenentukan variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah konsumsi purin dan status gizi
- b. Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang berubah karena variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat ialah status Hiperurisemia

2. Definisi operasional

Tabel 5
Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur	Skala Ukur
Hiperurisemia	Keadaan dimana kadar asam urat berada diatas normal Kadar asam urat dalam mg/dL : Hiperurisemia : Laki-laki >7,0 mg/dl Perempuan >5,7 mg/dl Tidak Hiperurisemia : Laki-laki < 7,0 mg/dl. Perempuan <5,7 mg/dl	Dengan metode strip, mengambil sampel darah pada salah satu ujung jari, lalu akan dianalisis dengan alat blood uric acid meter <i>Nesco Multicheck</i> dengan ketelitian 0,1 mg/dl	Ordinal
Konsumsi Purin	Konsumsi purin merupakan jumlah rata-rata makanan tinggi purin yang dikonsumsi setiap hari. 1) Rendah <600 mg/hari 2) Normal 600-1000 mg/hari 3) Tinggi > 1000 mg/hari	Menanyakan/ wawancara langsung menggunakan Form <i>SQ-FFQ</i>	Ordinal
Status Gizi	Keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan zat gizi yang diperlukan 1) Kurus IMT < 18,5 Kg/m ² 2) Normal IMT 18,5-25,0 Kg/m ² 3) Gemuk IMT >25,0 Kg/m ²	Peneliti menimbang berat badan menggunakan timbangan injak digital dengan ketelitian 0,1 kg merk <i>OneMed</i> dan mengukur tinggi badan <i>Wireless Body Height Meter</i> merk <i>OneMed</i> serta menghitung IMT	Ordinal

C. Hipotesis Penelitian

1. Ada hubungan konsumsi purin dan status Hiperurisemia pada pasien rawat jalan di Puskesmas I Denpasar Timur
2. Ada hubungan status gizi dan status Hiperurisemia pada pasien rawat jalan di Puskesmas I Denpasar Timur